

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian

3.1.1 Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara berpikir induktif. Hasil penelitian berupa data deskriptif dari analisis interpretatif yang bersifat sistematis dan alamiah. Menurut Prastowo penelitian dengan metode kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya tanpa ada pengujian hipotesis. Hasil penelitian pun diharapkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati. (Prastowo, 2011:24)

Suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatannya dilakukan pada latar belakang individu secara menyeluruh (holistik). Menurut Lexy J. Moleong (Dalam Prastowo, 2011 : 23) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini pun disebut penelitian yang naturalistik karena bersifat alamiah tanpa ada rekaan. Hasil penelitian pun ditumpahkan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan, tanpa ada manipulasi dengan perolehan data yang didukung dari wawancara, dan studi pustaka. Sugiyono dalam Prastowo pun menerangkan bahwa penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. (Prastowo, 2011:22)

Oleh sebab itu penulis memilih melakukan penelitian dengan metode kualitatif, karena sifat dari penelitian ini mencoba menginterpretasikan makna dalam sebuah objek penelitian. Mencoba berpikir dengan pola pikir induktif, menghasilkan data deskriptif dan alamiah tanpa manipulasi. Analisis *framing* dengan membedah cara dan makna dari pemberitaan mendalam laporan utama Maung *Magz* edisi V berjudul “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015”.

3.1.2 Paradigma Penelitian Analisis *Framing*

Paradigma penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *framing*, yaitu mengkaji representasi sosial yang dikemukakan media untuk mengetahui realitas apa

saja yang dipilih oleh suatu media. Analisis *framing* merupakan bagian dari paradigma analisis teks kualitatif. Adanya analisis teks adalah untuk memahami lebih definisi setiap pesan yang disampaikan dalam sebuah pesan. Budd, Thorpe, dan Donahw (1967) menuturkan bila analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dalam pandangan ini, penganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi juga pada pertanyaan-pertanyaan lebih luas tentang proses dan dampak komunikasi. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa tujuan pokok analisis konten haruslah membuat inferensi karena tidak mungkin peneliti mampu memahami dampak komunikasi tanpa membuat inferensi. (Prastowo, 2011:79-80)

Pengertian *framing* berkembang yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Entman (Eriyanto, 2000:94; Triputra, 2004:412 dalam Sobur, 2012:163) melihat *framing* dalam dua dimensi besar; seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Kedua faktor ini tentu akan langsung berkaitan pada peran media dengan jurnalis yang ada dibalik layar saat memproduksi dan mengemas berita

tersebut. Jurnalis akan melibatkan nilai dan ideologi dengan penonjolan di beberapa bagian sebagai proses membuat informasi menjadi lebih bermakna.

Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman atas suatu realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa, sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanganannya (Siahaan, 2001:80-81 dalam Sobur, 2012: 165).

Pada dasarnya, pekerjaan media massa adalah mengkonstruksikan realitas (Sobur, 2012: 166). Melihat hal tersebut, jurnalis sebagai ujung tombak dalam media jelas dapat mengkonstruksikan realitas dan dapat menonjolkan realitas mana yang dapat lebih bermakna dan berbekas. Guna mengungkap fenomena yang sedang terjadi dan sedang diperbincangkan banyak orang, sehingga khalayak menemukan jawaban dari fenomena yang sedang hangat tersebut. tentu disinilah peran jurnalis untuk melakukan pengemasan dan menyuguhkan berita sedemikian rupa agar khalayak merasa terpenuhi rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang muncul.

Bagian dari kejadian-kejadian penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* seorang jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat ingin diketahui khalayak. (Sobur, 2012:172).

Pada bagian ini penulis memilih skema *framing* Robert N. Entman, bagaimana Maung Magz. mengemas pemberitaan dari cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita, dengan mengidentifikasi masalah, kemudian melibatkan, menonjolkan suatu realitas sosial, serta mengapa media melakukannya dengan tujuan untuk memberikan penyelesaian. Tidak lupa bagaimana peran ruang

redaksi yang juga ikut menentukan berita tayang atau tidaknya dengan sajian dari peran redaktur.

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media (Eriyanto, 2011: 220).

Tabel 3.1 Dua Dimensi Besar Konsep *Framing* Robert N. Entman

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang di masukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Sumber : Eriyanto, Analisis Framing, 2011:222

Seleksi isu digambarkan bagaimana sebuah media memandang isu sebagai apa? Dari keseluruhan peristiwa yang terjadi tidak mungkin seorang wartawan mengemas secara keseluruhan. Namun ada *angle* yang dikonstruksi olehnya melalui pemberitaan. Disinilah terjadi pemilihan fakta. Bagian mana yang akan diliput dan ditumpahkan dalam tulisan. Aspek memilih fakta tidak dapat dilepaskan dari bagaimana fakta itu dipahami oleh media. Saat melihat peristiwa wartawan mau tidak mau memaknai kerangka konsep dan abstraksi dalam menggambarkan realitas. (Eriyanto, 2012:233). Begitupun dengan *Maung Magz.* bagaimana media berbasis online ini memaknai suatu peristiwa—yaitu fenomena fakta di media sosial *twitter* merebak *judge* negatif terhadap desain League untuk jersey Persib Bandung.

Berbagai cara pandang bisa diambil wartawannya dalam menyikapi sebuah isu tersebut. Bisa saja wartawannya lebih menyudutkan pihak League selaku desainer, bisa pun sebaliknya memperbaiki citra League di mata bobotoh sebagai *fans* dari Persib. Apakah menguntungkan? Jika menguntungkan pemberitaan tersebut, pihak manakah yang diuntungkan, semua itu terjadi melalui proses.

Dimensi selanjutnya yang dipaparkan Entman adalah penonjolan Aspek dari suatu isu. Setelah memaknai atau menyeleksi isu dalam suatu peristiwa, dengan prosesnya bagaimana cara wartawan melakukan penonjolan beberapa aspek guna memenuhi tujuan dari pemberitaan. Tujuannya tentu guna memahami realitas yang dikonstruksinya agar khalayak bisa melegitimasi apa yang diberitakan. Aspek ini sangat berkaitan dengan penulisan fakta. Proses ini mau tidak mau sangat berhubungan dengan pemakaian bahasa dalam menuliskan realitas untuk dibaca oleh khalayak. Pilihan kata-kata tertentu yang dipakai tidak sekedar teknik jurnalistik, tetapi sebagai politik bahasa. Kata-kata yang dipakai dapat membatasi seseorang melihat perspektif lain, menyediakan aspek tertentu dalam suatu peristiwa dan mengarahkan bagaimana khalayak harus memahami suatu peristiwa. (Eriyanto, 2012:236)

Proses pemilihan bagian-bagian isu tertentu dan kemudian megolahnya dalam suatu kemasan berita dengan penonjolan beberapa aspek, dari kejadian ini kemudian dikemas sehingga berbekas kepada khalayak. Menurut Entman (Qodari, 2000:20

dalam Sobur 2012:172), *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara. Konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Empat cara konsepsi Robert N. Entman diantaranya :

1. *Define Problem* (Pendefinisian masalah)

Elemen ini merupakan *master frame*/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa dipahami, peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

Tabel 3.2 Kategori Elemen *Define Problem*

Elemen In-Depth	Teks	Kategori
Detil latar belakang dan Mengandung inti pokok peristiwa	Teks 1 Berita 2 Paragraf 2 Peluncuran perdana <i>jersey</i> Maung Bandung sekaligus <i>launching</i> pengenalan tim pada Jumat malam, 6 Februari 2015, menyedot berbagai opini bobotoh. Penilaian terbaik hingga terburuk sekalipun, bermunculan di media sosial	Dalam teks 1 sebagai penuturan latar belakang permasalahan di pemberitaan. Momen <i>launching jersey</i> tim didefinisikan oleh wartawan dengan adanya <i>trending topic hashtag</i> #MahalTeuing dan #LeagueButut Disimpulkan kategori <i>define problem</i> 1 adalah : <i>Hashtag</i>

	Twitter. <i>Hashtag</i> #mahalteuing dan #leaguebutut sempat menjadi <i>trending topic</i> se-Indonesia.	#mahalteuing dan #Leaguebutut menjadi <i>trending topic</i> .
Penekanan <i>why</i> dan <i>how</i> . Serta mendalami suatu isu	Teks 2 : Berita 2 Paragraf 2 Hal ini tentu menjadi pukulan tersendiri bagi pihak League selaku operator yang menyediakan <i>apparel</i> .	Dalam teks 2 penekanan kata “pukulan tersendiri bagi League” adalah akibat dari mencuatnya <i>hashtage</i> . Menekankan unsur <i>why</i> dan <i>how</i> . Sebuah citra negatif <i>apparel</i> League sedang <i>booming</i> di kalangan bobotoh. Wartawan memahami momen tersebut sebagai kurangnya hak jawab. Ini berguna untuk mendalami isu. Disimpulkan kategori <i>define problem 2</i> adalah : Hak jawab League terkait Jersey mahal dan jelek.

Sumber : Maung Magz/ simamaung.com/magz

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan penyebab masalah)

Merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena

itu, masalah yang dipahami secara berbeda penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

Tabel 3.3 Kategori Elemen *Diagnose Causes*

Elemen In-Depth	Teks	Kategori
<p>Mengungkapkan informasi yang tersembunyi</p>	<p>Teks 3 : Berita 2 Paragraf 2 Rataan, bobotoh menganggap nilai jual <i>jersey authentic</i> dengan banderol Rp 499.000,00 terlampau mahal dengan desain yang tidak memuaskan demikian rupa.</p> <p>Teks 4 Berita 3 Paragraf 5 segi desain kaos tim yang dikenakan Atep cs tidaklah fokus. Berbagai <i>gimmick</i> ditonjolkan dalam sebuah <i>jersey</i>. “Fokusnya sebenarnya dua, di kerah dan di badan bagian sayap. Kerah sebenarnya sederhana <i>aja</i>, untuk kerah ini bisa dilihat agak sedikit <i>riweuh kan</i>,</p>	<p>Memperkirakan sumber masalah dari kategori <i>define problem 1</i> diatas adalah tersebut karena kicauan bobotoh di media sosial twitter. Dalam teks 3 disampaikan informasi tersembunyi bila bobotoh melakukan <i>hashtage</i> sebagai tindakan mereka terkait <i>jersey</i> mahal dengan desain apa adanya (jelek).</p> <p>Faktor jelek dan apa adanya terlihat dari teks 4 dan 5 yang menandakan adanya faktor jelek itu karena penempatan logo sponsor yang kebanyakan tidak nyaman dilihat “bejibun”</p> <p>Disimpulkan kategori <i>Diagnose causes 1</i> adalah :</p> <p>Pernyataan bobotoh bahwa desain jersey mahal karena jelek, jelek</p>

	<p>Teks 5 Berita 3 Paragraf 6</p> <p>Ditambah logo sponsor yang <i>bejibun</i> itu (menempel di <i>jersey</i>) Seharusnya sudah diketahui desainer dari awal. <i>Crowded sih....</i>” papar Angga.</p>	<p>karena penempatan logo sponsor yang banyak</p> <p>(Bobotoh : “Tentang Penempatan Logo Sponsor”)</p>
<p>Penekanan unsur <i>why</i> dan <i>how</i></p>	<p>Teks 6 : Berita 2 Paragraf 4</p> <p>Atas <i>trending topic</i> negatif yang bermunculan saat kaos tim Pangeran Biru mulai diluncurkan. Menurutnya usaha kerja keras tim <i>apparel</i> sudah maksimal dan memberikan yang terbaik dalam kostum Persib tahun ini.</p> <p>Berita 2 Paragraf 5</p> <p>“Mau <i>gimana</i> lagi, yang penting kita tahu prosesnya seperti apa, pengerjaan desainnya itu seperti apa. Ya terima <i>aja</i>. Kita tahu sudah berusaha paling bagus, <i>ngasih</i> yang terbaik, kalau emang</p>	<p>Memperkirakan sumber masalah dari kategori <i>define problem 2</i> diatas adalah penyajian dalam berita terkait sikap League terhadap peristiwa. Unsur pertanyaan <i>how</i> ditekankan.</p> <p>Disimpulkan kategori <i>Diagnose causes 2</i> adalah : Pihak League yang sudah kerja keras maksimal membuat desain <i>jersey</i>.</p> <p>(League : “Proses kerja keras maksimal dilakukan”)</p>

	banyak yang bilang jelek juga tidak apa-apa. Tapi masih ada yang bilang baiknya juga, itu masalah selera,” tegas Raka.	
--	--	--

Sumber : Maung Magz / simamaung.com/magz

3. *Make Moral Judgement* (Membuat pilihan moral)

Adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Tabel 3.4 Kategori Elemen *Make Moral Judgement*

Elemen <i>In-Depth</i>	Teks	Kategori
Mendalam, mengungkap kan sesuatu yang tersembunyi Penekanan unsur <i>why</i> dan <i>how</i>	Teks 7 Berita 3 Paragraf 7 Secara keseluruhan, Angga pun berpendapat jika desain <i>jersey</i> Persib musim ini bukanlah yang terbaik diantara kontestan Indonesia Super League (ISL). “Musim ini saya <i>naro</i> Persib bukan yang paling bagus,.... Angga menambahkan.	Pada teks 7 cukup mendalami sumber masalah, berisi kutipan yang membenarkan/memberi argumentasi (<i>make moral judgement</i>) terkait sumber masalah yang sudah didiagnosa sebelumnya. Sumber masalah dari <i>diagnose causes</i> 1 adalah

	<p>Mengomentari kostum Persib dengan sponsornya yang <i>bejibun</i>. Secara estetika, seorang pemerhati desain <i>jersey</i> ini memandang hal tersebut memang dirasa aneh.</p> <p>sponsor yang <i>bejibun</i> tu. Seharusnya sudah diketahui desainer dari awal</p>	<p>Bobotoh : “Tentang Penempatan Logo Sponsor”</p> <p>Disimpulkan kategori <i>Make moral judgement 1</i> adalah : Petikan narasumber yang menyatakan “<i>jersey</i> Persib aneh, dan bukan yang terbaik,”</p>
<p>Mengungkap kan banyak fakta penting Mendalam Utuh Tajam Lengkap Penekanan unsur <i>why</i> dan <i>how</i></p>	<p>Teks 8 Berita 2 Paragraf 6</p> <p>League mengawali sebuah desain <i>jersey</i> Persib musim ini atas dasar <i>request</i> berupa <i>brief</i> yang disodorkan oleh PT Persib Bandung Bermartabat (PT PBB). <i>Brief</i> sendiri adalah sebuah laporan singkat atau kisi-kisi dasar bersifat <i>general</i>. Raka Gema sebagai desainer kemudian menerjemahkan <i>brief</i> tersebut dengan berbagai <i>plan</i> ide desain yang ditumpahkan ke dalam <i>jersey</i>. <i>Historical</i> klub adalah hal yang dicari oleh tim desainer League hingga menentukan sebuah tema desain agar memiliki latar belakang atau filosofi.</p>	<p>Pada teks 8 mendalam dan menonjolkan hak jawab dari League pihak yang menjadi sasaran <i>judge</i> negatif. Teks 8 tersebut memaparkan tentang argumentasi (<i>make moral judgement</i>) terkait sumber masalah yang sudah didiagnosa sebelumnya.</p> <p>Sumber masalah dari <i>diagnose causes 2</i> adalah League : “Proses kerja keras maksimal dilakukan”</p> <p>Disimpulkan kategori <i>Make moral judgement 2</i> adalah : Pemaparan League tentang proses dibalik pembuatan</p>

	<p>Paragraf 9</p> <p>Proses dalam pembuatan <i>jersey</i> Persib musim ini amatlah panjang. Ia dan tim produksi memerlukan <i>prepare</i> waktu hampir enam bulan dalam penggarapan desain saja. Pria asli Bogor ini pun menceritakan jika desain <i>jersey</i> Persib musim ini sudah terpikirkan sejak Februari-Maret 2014 dan mengacu pada jawara Liga Indonesia tahun 1994-1995. Sekitar bulan Juni, tahap produksi awal sudah dirancang. Tanpa mengetahui jika Persib menjuarai ISL pada Desember 2014. Akhirnya desain agak sedikit diubah dengan berbagai tambahan patch, serta bintang di emblem.</p> <p>Paragraf 10</p> <p>“<i>Development time</i>-nya itu sekitar enam bulan. Dimulai sekitar Februari atau Maret 2014, idenya itu sudah ada sejak bulan itu. Jadi <i>development</i>-nya itu memang panjang. Jadi kalau misalkan ada permintaan untuk mengganti hal-hal di akhir, itu susah,” terang Raka</p>	<p><i>jersey</i></p>
--	---	----------------------

Sumber : Maung Magz / simamaung.com/magz

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Tabel 3.5 Kategori Elemen *Treatment Recommendation*

Elemen In-Depth	Teks	Kategori
<p>Mengungkap kan banyak fakta penting</p> <p>Mendalam</p> <p>Utuh</p> <p>Tajam</p> <p>Lengkap</p>	<p>Teks 9</p> <p>Berita 3 Paragraf 9 Regulasi kostum yang tidak ditentukan, membuat setiap klub di Indonesia bisa mengeksploitasi jersey tim bagai papan iklan. Berkaitan dengan kondisi klub Indonesia yang masih sedang berkembang, ia cukup memaklumi hal ini masih bisa terjadi di sepak bola tanah air.</p> <p>Paragraf 10 “Ya kalau terlalu banyak, estetikanya pasti jadi aneh. Tapi mungkin pihak klub juga memang <i>enggak</i> salah dalam hal ini, karena <i>enggak</i> ada regulasi dari pihak liga dan kembali lagi harus</p>	<p>Dari dua kategori <i>define problem</i> yang disebutkan diatas, upaya pengemasan penyelesaian pemberitaan yang dikehendaki oleh Maung Magz adalah dengan memberikan <i>treatment</i> berkaitan regulasi yang mengatur <i>jersey</i> tentang tata letak desain logo sponsor. Pemaparan berita cukup utuh, tajam dan mendalam.</p>

	<p>menyadari bahwa sepak bola kita masih dalam tahap sangat <i>basic</i> sekali, jadi ya udah lah itu ada pemakluman,” papar pria yang sedang menunggu kelahiran buah hatinya yang pertama.</p> <p>Paragraf 11 Ia pun mengharapkan dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan, regulasi mengenai <i>jersey</i> lebih bisa diatur agar tercipta pemandangan indah di lapangan. Sponsor bisa saja dibagi ke dalam kostum kedua, latihan atau penempatan di stadion setiap kali tim bersangkutan bertanding.</p> <p>Paragraf 12 “Sepuluh tahun ke depan mungkin klub sudah bisa mulai hidup, sudah mulai harusnya mengedukasi lebih lanjut, salah satunya dengan membatasi sponsor di <i>jersey</i>,” harapnya mengakhiri wawancara.</p>	<p>Disimpulkan kategori <i>Treatment recommendation</i> atas dua kategori <i>define problem</i> adalah : Regulasi PT. Liga Indonesia.</p>
--	---	---

Sumber : Maung Magz / simamaung.com/magz

3.2 Subjek-Objek, Wilayah Penelitian dan Sumber Data

3.2.1 Subjek-Objek Penelitian

Gambar 3.1

Sampul cover *Maung Magz* Edisi V Bulan Maret 2015



Sumber : *Maung Magz* / simamaung.com/Magz

Maung Magz, adalah majalah resmi dari situs media online simamaung.com. [Simamaung.com](http://simamaung.com) adalah media yang khusus dikategorikan sebagai media dengan latar belakang olahraga. Sajian terkini beberapa pemberitaan mengenai tim sepak bola ternama di Indonesia Persib Bandung. Tim ini mempunyai antusiasme supporter yang sangat luar biasa di berbagai penjuru Indonesia, membuat kebutuhan informasi akan tim kesayangannya ini patut diwadahi. Inilah peran dari simamaung.com sebagai

penjawab kebutuhan khalayaknya secara aktual. Keberadaan media onlinenya yang sudah diakui lantas membuatnya mengembangkan produk di ranah majalah, guna memenuhi hak khalayak untuk lebih mengenal informasi Persib lebih mendalam.

Maung *Magz* majalah yang diterbitkan sebulan sekali lewat situsnya dengan mengandalkan sirkulasi via media sosial yang dimiliki-seperti twitter, facebook, line, dan instagram. Komunikasi persuasifnya di dalam twitter dengan komunikasi dua arah membuat khalayak pun merespon balik akan antusiasme terhadap situs ini sehingga banyak *followersnya*

Dari hasil alexa.com simamaung.com menempati posisi 42.000 besar situs populer di seluruh dunia. Sementara untuk takaran situs populer di Indonesia situs ini menempati 700 besar dan menempati posisi kedua ; situs lokal Jawa Barat yang membahas mengenai olahraga setelah Persib.co.id. Mendapatkan respon rata-rata 25.000 pengunjung perhari dari setahun terakhir. Untuk *pages* majalah onlinenya edisi ke-5 terbitan Maret memiliki total pengunjung 21.816 pembaca dengan 13.512 impresi. Melihat hal tersebut, menunjukkan bagaimana khalayak bobotoh Persib sangat membutuhkan informasi terkini mengenai tim Persib Bandung.

3.2.2 Wilayah Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui makna dalam sebuah pemberitaan dalam laporan utama media massa majalah online Maung *Magz*. Wilayahnya tentu

adalah media massa online simamaung.com. Unit analisis data berupa teks yang tercantum dalam berita laporan utama berjudul “Cerita Dibalik *Jersey* Persib 2015”.

3.2.3 Sumber Data

Sumber data penelitian diantaranya diperoleh dari :

1. Majalah online *Maung Magz.* yang bisa diakses di situs <http://simamaung.com/Magz> (data primer)
2. Informan melalui wawancara diantaranya : *Editor in Chef* simamaung.com, pengamat sepak bola esais dan novelis, pihak perwakilan dari League, kemudian seorang bobotoh atau *fans* dari Persib Bandung (data sekunder)
3. Buku-buku, internet, penelitian sejenis sebagai bahan literatur. (data sekunder)

Menurut Prastowo ada dua jenis data, yaitu jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama., sementara data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. (Prastowo, 2011:205). Dalam penelitian ini data primer yang pokok adalah berupa teks pemberitaan yang sudah diklasifikasi dan dianalisis. Hal tersebut akan menjadi temuan penelitian yang

kemudian didukung oleh data sekunder atau pendukung untuk lebih merepresentasikan temuan melalui tinjauan pustaka dan hasil *interview* dengan informan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Analisis Tekstual

Mengkaji kembali struktur teks berita yang ada dalam tulisan laporan utama (Rubrik Maung) dalam majalah online *Maung Magz* berjudul “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015”, yang diterbitkan oleh website <http://simamaung.com>. Kemudian mengaitkannya dengan skema *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan lebih dalam setelah melakukan analisis tekstual. Informan yang akan coba peneliti wawancarai diantaranya :

- Mayasari Mulyanti adalah seorang pemimpin redaksi atau *Editor in Chef* dari media simamaung.com, alasan memilih untuk mewawancarainya adalah karena ia selaku editor tulisan dalam laporan utama *Maung Magz* edisi V bulan Maret 2015

- Hevi Fauzan adalah seorang penulis, netizen, sekaligus pengamat yang berkecimpung di media online. Sering membuat gagasan dengan struktur kalimat memikat dan sendu.
- Raka Gema sebagai perwakilan pihak *apparel* League yang memproduksi *jersey* Persib. Dia adalah seorang bagian yang berkecimpung di *apparel* League sebagai desainer. League sebuah produk olahraga asli Indonesia yang menjadi bagian dari sponsor Persib musim 2015.
- Riphan Pradipta, seorang fans fanatik Persib Bandung, ia pun sekaligus khalayak pembaca dalam majalah *Maung Magz* edisi V. Ia pun memiliki hobi menulis mengenai sepak bola kultur.

3. Studi kepustakaan

Studi pustaka dilakukan penulis untuk memperoleh data yang relevan, melalui dokumen-dokumen *searching* dalam internet, buku, dan literatur lainnya. Berkaitan dengan subjek penelitian yaitu majalah online *Maung Magz*. yang diterbitkan dalam *websitenya* <http://simamaung.com>.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data begitu diperlukan dalam setiap metode penelitian. Ini berguna untuk mengetahui kejelasan proses dalam penggarapan penelitian, mulai dari awal penelitian hingga akhir. Menurut Prastowo analisis data dalam penelitian

kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. (Prastowo, 2011:237)

Moleong dalam Prastowo, Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong dalam Prastowo, 2011:238)

Penulis pun mengambil cara analisis seperti yang dipaparkan Sugiyono, menerangkan jika analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.

1. Sebelum memasuki lapangan : Melakukan analisis objek penelitian yaitu laporan utama Maung *Magz* edisi V dengan judul “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015” membaca, merangkum kembali pemberitaan jenis *in-dept reporting* yang disajikan. Mencatat secara rinci pembahasan setiap paragrafnya. Melisting draf wawancara yang akan diajukan kepada informan. Melakukan tinjauan pustaka.
2. Memasuki lapangan : melakukan klasifikasi data berupa teks *in-dept reporting* dalam naskah berita Cerita Dibalik Jersey Persib 2015. Dalam hal ini peneliti akan menyeleksi bagian dari teks pemberitaan dalam laporan utama Maung *Magz*. kedalam beberapa kategori atau indikator yang menurut penulis berkaitan dengan pendekatan penelitian *framing*

Robert N. Entman. Melakukan wawancara ke lapangan untuk kemudian mentranskripsikannya, penulis akan mengkategorisasikan hasil wawancara sesuai indikator.

3. Selesai dari lapangan : Memasukkan teks dan hasil wawancara ke dalam beberapa kategori dalam analisis framing Robert N. Entman. Menginterpretasikan, dengan mengumpulkan beberapa hasil perolehan data, baik dari informan, wawancara maupun studi pustaka. Merangkumnya dengan kata-kata yang disajikan di bab pembahasan.

Hingga dalam tahap akhirnya penulis akan menarik kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam perumusan temuan-temuan yang telah didapatkan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis kembali hasil temuan-temuan yang telah didapatkan lewat Analisis Tekstual, Wawancara, Studi kepustakaan. Menemukan apa yang penting dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian untuk di *publish* dalam deskripsi penelitian ini. Melakukan langkah analisis data kemudian memaparkan temuan-temua dari hasil analisis. Difokuskan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. (Moleong, 2006:330)

Penulis pun mengambil teknik triangulasi yang dipaparkan oleh Denzin, menurutnya ada empat macam teknik triangulasi adalah triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik. Penulis pun akan memakai triangulasi sumber, karena penulis akan mencoba melakukan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang dinilai penulis berhubungan dan bisa mengecek kembali kredibilitas data penelitian. Hasil penemuan penelitian lebih lanjut akan dikonfigurasi dengan pendapat narasumber.

Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. (Prastowo, 2011:269)

Setelah penulis melakukan pengamatan dan berhasil mendapatkan beberapa temuan terhadap objek penelitian—yakni teks berita dalam laporan utama *Maung Magz.* edisi V dengan judul “Cerita Dibalik Jersey Persib 2015”, guna menguji keabsahan data penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang jelas mempunyai latar belakang berbeda satu sama lain namun masih mengerti dalam bidangnya.

Triangulasi sumber bertujuan untuk membandingkan, mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Selain itu, membandingkan hasil wawancara dengan isi teks pemberitaan.